

## **BAB II**

### **LANDASAN LITERATUR**

Pada bab landasan literatur akan berisi uraian mengenai beberapa sub bab meliputi landasan teori yang akan mendeskripsikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan. Selain itu dalam bab ini juga akan berisikan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

#### **1.1 Landasan Teori**

Tinjauan teoritis adalah suatu pendekatan teori yang akan digunakan peneliti dalam menjelaskan persoalan dalam penelitian. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi menjelaskan penerimaan pengguna terhadap fitur impor XML dalam sistem Coretax.

##### *2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989)*

*Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikemukakan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 melalui jurnalnya yang berjudul “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*”. TAM dirancang sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), akan tetapi disederhanakan khusus untuk konteks adopsi teknologi informasi. Tidak seperti TRS yang sifatnya umum, TAM dibuat secara khusus untuk menjelaskan alasan seseorang menerima atau

menolak teknologi informasi serta untuk memprediksi penggunaan nyata dalam lingkungan kerja.

Davis (1989) mengembangkan TAM dengan asumsi bahwa keberhasilan suatu sistem teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh sejauh mana pengguna bersedia untuk menerima serta menggunakannya. Dalam penelitian yang dilakukannya Davis melakukan dua studi empiris terpisah yang melibatkan mahasiswa MBA di Universitas McGill serta pegawai IBM Canada untuk menguji validitas skala pengukuran TAM. Temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* adalah dua variabel utama dalam penerimaan teknologi yang secara konsisten dan signifikan mempengaruhi niat serta penggunaan nyata sistem. Sejak pertama kali diperkenalkan, TAM menjadi salah satu teori yang paling sering dirujuk dalam penelitian sistem informasi serta menjadi dasar bagi ratusan penelitian di berbagai sektor, termasuk perpajakan digital, *e-commerce*, dan *e-government*.

Dalam perkembangannya, TAM telah banyak digunakan dalam berbagai konteks teknologi dan budaya. Dalam sistem perpajakan digital seperti e-faktur, TAM sangat penting untuk mengerti bagaimana Pengusaha Kena Pajak (PKP) membentuk persepsi dan sikap terhadap sistem ini. Sebaliknya, (Noor, 2024), melalui penelitiannya menunjukkan bahwa model TAM masih merupakan pendekatan utama dalam menjelaskan penerimaan teknologi baru, dengan menekankan bagaimana pengguna mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kemudahan penggunaan sistem. Oleh sebab itu, dalam konteks perpajakan

memahami kedua konstruk ini sangat krusial untuk mengevaluasi sejauh mana *e-invoicing* dapat diimplementasikan secara optimal oleh PKP di Indonesia. Wulandari dan Dasman (2023) menunjukkan bahwa konstruk TAM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memanfaatkan sistem perpajakan digital di Indonesia. Zahra et al. (2023) menerapkan TAM pada sistem *e-tax* yang berbasis PPN dan menemukan bahwa variabel-variabel TAM berpengaruh nyata terhadap persepsi dan penggunaan sistem yang sebenarnya. Dalam konteks Coretax, Kadir et al. (2025) juga secara jelas merekomendasikan penggunaan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan TAM untuk menilai penerimaan pengguna terhadap sistem Coretax dengan lebih mendalam.

TAM terdiri dari empat konstruk utama yang saling berkaitan secara kausal, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Intention to Use* (ITU), dan *Actual Use* (AU). Keempat konstruk ini membentuk serangkaian kausal yang menjelaskan bagaimana seseorang akhirnya menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi informasi secara nyata. Dalam penelitian ini, keempat konstruk TAM tersebut disesuaikan dengan konteks pemanfaatan fitur impor XML pada sistem Coretax oleh *staff* perpajakan Perusahaan di Kota Semarang.

### 2.1.2 *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

*Perceived Ease of Use* (PEOU) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai “the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort”, merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan

suatu sistem tertentu tidak membutuhkan usaha yang besar. Davis (1989) dalam teorinya menyatakan bahwa suatu aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada yang lain mungkin akan lebih diterima oleh pengguna. Konstruk ini mencerminkan pandangan persepsi pengguna tentang kemudahan dalam mempelajari, mengoperasikan, dan berinteraksi dengan sistem teknologi. Semakin mudah suatu teknologi, akan semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk menerima dan menggunakannya secara terus menerus. Davis (1989), mengembangkan dan memvalidasi enam indikator pengukuran PEOU melalui dua studi empiris, yaitu: (1) mudah dipelajari (*easy to learn*); (2) mudah dikontrol (*controllable*); (3) kejelasan dan pemahaman (*clear and understandable*); (4) fleksibilitas dalam penggunaan (*flexible*); (5) kemudahan menjadi terampil (*easy to become skillful*); dan (6) kemudahan secara keseluruhan (*easy to use*). Dalam penelitian ini, keenam indikator tersebut diterapkan secara keseluruhan sesuai dengan skala asli Davis (1989) dan disesuaikan dengan konteks pemanfaatan fitur impor XML di sistem Coretax.

Dalam arti perpajakan seperti impor XML faktur pajak keluaran, kemudahan yang dirasakan punya arti khusus karena latar pengguna beragam, mungkin ada yang mempunyai kemampuan teknologi terbatas atau minim pengalaman, dari profesional dalam bisnis atau pemilik usaha kecil menengah dengan sedikit pemahaman digital. Hal ini menjadikan persepsi sistem mudah digunakan yang ditandai dengan navigasi yang sederhana, menu yang intuitif, formula input yang responsif, serta jelas panduan dalam menggunakan adalah dasar keberhasilan dalam implementasinya. Ketika fitur tersebut dirancang yang

ramah pengguna serta mekanisme memadai, seperti FAQ, layanan bantuan, dapat mengurangi kecemasan pengguna serta dapat meningkatkan kepercayaan mereka. Karena suatu sistem akan dianggap mudah untuk dioperasikan lebih mungkin diterima, bahkan dikalangan pengguna yang enggan ataupun yang kurang pengalaman. Sebaliknya, meskipun suatu sistem secara teknis kokoh dan banyak fiturnya, sistem tersebut mungkin akan gagal diterima jika tidak memiliki kemudahan dalam penggunaannya.

### 2.1.3 *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan yang dirasakan)

*Perceived Usefulness* (PU) diartikan oleh Davis (1989), sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”, atau merujuk pada seberapa jauh seseorang atau individu meyakini bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu dapat meningkatkan hasil kerja mereka, atau bisa diartikan “mampu digunakan secara menguntungkan”. Menurut teori TAM Seseorang akan cenderung menggunakan atau tidak suatu aplikasi tergantung pada keyakinan mereka bahwa aplikasi tersebut akan membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik. Konstruk ini menggambarkan keuntungan fungsional yang dirasakan oleh pengguna dari penerapan teknologi, bukan hanya kemudahan teknisnya tetapi juga pengaruh nyata pada produktivitas dan efisiensi kerja. Kegunaan yang dirasakan tidak hanya untuk mendapatkan manfaat secara nyata yang diinginkan oleh pengguna, seperti penghematan waktu dan efisiensi tugas, namun juga mencerminkan harapan mereka yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat membantu efektivitas profesional mereka.

Davis (1989) merancang dan menguji enam indikator pengukuran *Perceived Usefulness* (PU), yaitu: (1) pekerjaan diselesaikan lebih cepat (*work more quickly*); (2) peningkatan kualitas kinerja (*job performance*); (3) peningkatan produktivitas (*increase productivity*); (4) peningkatan efektivitas (*enhance effectiveness*); (5) kemudahan dalam menyelesaikan tugas (*makes job easier*); dan (6) kegunaan secara keseluruhan (*Useful*). Keenam indikator ini diterapkan secara keseluruhan berdasarkan skala asli Davis (1989) dan disesuaikan dengan konteks fitur impor XML di Coretax. Davis (1989) menegaskan bahwa PEOU memiliki dampak langsung pada PU, dimana sistem yang lebih mudah dioperasikan biasanya dianggap lebih bernilai. Ketika pengguna menilai suatu teknologi sebagai sesuatu yang relevan akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap suatu sistem, meningkatkan motivasi belajar dan beradaptasi, serta dapat menyelesaikan tugas dengan efisien. PU juga berfungsi sebagai penghubung antara PEOU dan ITU, sehingga dampak kemudahan pengguna terhadap niat penggunaan sebagian besar disalurkan melalui persepsi kegunaan yang dirasakan. Pengguna akan cenderung menerima teknologi baru ketika mereka percaya bahwa sistem tersebut menawarkan manfaat secara langsung dan nyata.

#### 2.1.4 *Intention to Use* ( Niat Penggunaan)

*Intention to Use* (ITU) didefinisikan sebagai kecenderungan atau niat seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi tertentu (Davis, 1989). Dalam model TAM, ITU berfungsi sebagai variabel mediasi yang mengaitkan persepsi pengguna (PEOU dan PU) dengan perilaku penggunaan yang sebenarnya (AU). Davis (1989) mengemukakan bahwa *Intention to Use* terbentuk dari dua

jalur utama: pertama, pengaruh langsung PEOU terhadap ITU, dimana sistem yang mudah untuk dioperasikan secara langsung meningkatkan niat untuk menggunakannya dan kedua, pengaruh PU terhadap ITU, yaitu persepsi bahwa sistem tersebut bermanfaat untuk meningkatkan niat yang lebih kuat untuk menggunakannya. Semakin besar PEOU dan PU yang dirasakan oleh pengguna, maka akan semakin kuat *Intention to Use* yang terbentuk. Dalam penelitian ini, *Intention to Use* (ITU), merujuk pada niat atau keinginan dan kecenderungan *staff* perpajakan untuk secara konsisten menggunakan fitur impor XML dalam sistem Coretax. Wulandari dan Dasman (2023) menunjukkan bahwa *Intention to Use* sistem perpajakan digital berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Sondakh (2023) juga membuktikan bahwa PU dan PEOU berpengaruh positif signifikan terhadap *Intention to Use* dalam penggunaan sistem *e-tax*.

#### 2.1.5 *Actual Use* (Penggunaan Aktual/sebenarnya)

*Actual Use* (AU) adalah konstruk dependen akhir dalam model TAM yang menggambarkan penggunaan sebenarnya dari suatu sistem teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Davis (1989) mendefinisikan AU sebagai Tingkat frekuensi dan intensitas pemanfaatan sistem teknologi dalam aktivitas nyata pengguna di lingkungan kerja. AU adalah hasil akhir dari seluruh rangkaian penerimaan teknologi dalam model TAM, dimulai dari terbentuknya persepsi (PEOU dan PU), yang akan mendorong niat seseorang untuk menggunakan (ITU), dan akhirnya terwujud dalam perilaku penggunaan yang sebenarnya (AU). Davis (1989) mengemukakan bahwa *Intention to Use* adalah prediktor utama dari *Actual*

*Use*, karena jika semakin tinggi keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan sistem itu akan digunakan secara nyata dan terus-menerus. Dalam penelitian ini, AU diukur secara *self-reported* berdasarkan pandangan persepsi pengguna mengenai frekuensi dan intensitas penggunaan nyata fitur impor XML di Coretax dalam proses pelaporan faktur pajak keluaran. *Purnomo et al. (2025)* juga menegaskan bahwa penggunaan aktual Coretax terbukti meningkatkan kepatuhan serta efisiensi pelaporan pajak di Indonesia.

#### 2.1.6 Hubungan antar Variabel dalam TAM

Davis (1989) menjelaskan bahwa model TAM memiliki jalur kausal yang sistematis antar keempat konstruk. Jalur pertama adalah PEOU terhadap PU, dimana kemudahan penggunaan yang dirasakan secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan yang dirasakan. Jalur kedua adalah PEOU terhadap ITU, yang berarti kemudahan dalam penggunaan juga secara langsung meningkatkan niat untuk menggunakan. Jalur ketiga adalah PU terhadap ITU, ini berarti persepsi tentang kegunaan yang dirasakan adalah penggerak utama niat menggunakan. Jalur keempat adalah ITU terhadap AU, dimana niat penggunaan yang kuat akan terwujud dalam penggunaan aktual sistem.

Penelitian ini, keempat jalur kausal TAM diuji dalam konteks spesifik impor XML dari sistem Coretax. Jika *staff* perpajakan menganggap bahwa fitur impor XML di Coretax mudah digunakan (PEOU tinggi), mereka akan lebih merasakan manfaat nyata dari fitur tersebut (PU tinggi). Persepsi kemudahan dan manfaat yang tinggi ini akan mendorong niat yang kuat untuk terus menggunakannya (ITU

tinggi), yang pada akhirnya terwujud dalam penggunaan nyata fitur tersebut secara rutin (AU tinggi). Sehingga efisiensi dalam pelaporan pajak keluaran adalah hasil nyata yang diharapkan dari penggunaan tinggi fitur impor XML pada sistem Coretax.

## 1.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna suatu sistem informasi perpajakan digital telah banyak dilakukan. Davis (1989) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU), serta keduanya berpengaruh positif terhadap niat (*Intention to Use*) dan penggunaan sebenarnya suatu sistem (*Actual Use*). Wulandari dan Dasman (2023) menemukan bahwa TAM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pemanfaatan sistem perpajakan digital. Ringkasan penelitian terdahulu ditampilkan pada table 2.2 di bawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian                                                                                  |                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Davis, F.D. (1989) | <i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology</i> | Y: Actual Use<br>X: PEOU, PU<br>M: Intention to Use | PEOU berpengaruh positif terhadap PU serta ITU. PU berpengaruh positif terhadap ITU. Juga ITU memberikan dampak positif bagi AU. Penelitian ini menjadi landasan utama untuk model TAM yang diterapkan dan mendukung H1-H5. |
| 2. | Wulandari, D.S., & | <i>Taxpayer Compliance</i>                                                                        | Y: Taxpayer Compliance;                             | PEOU dan PU (sebagai bagian dari TAM)                                                                                                                                                                                       |

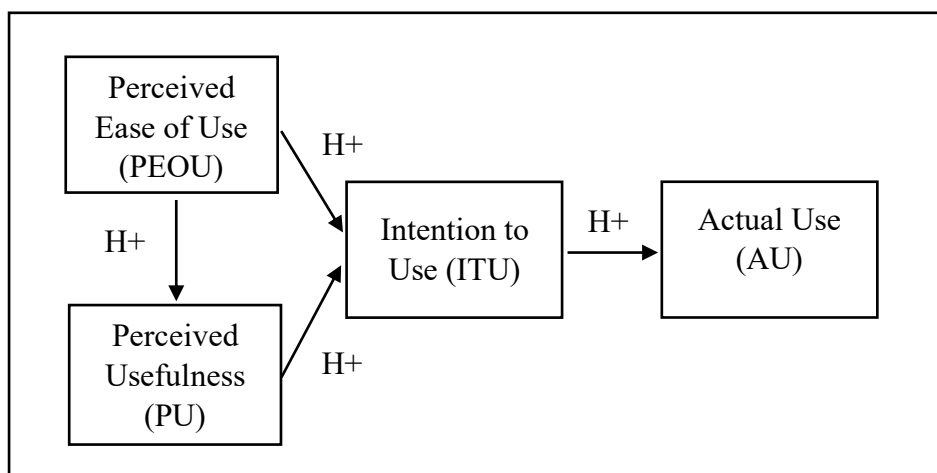
|    |                    |                                                                                                                                               |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Dasman, S. (2023)  | <i>: The Role of Taxation Digitalization System and Technology Acceptance Model (TAM) with Internet Understanding as a Mediating Variable</i> | X: Tax Digitalization System, TAM (PEOU, PU); Z: Internet Understanding (mediator) | berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan PU menunjukkan pengaruh lebih kuat dibanding PEOU. Sistem digitalisasi pajak tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepatuhan, namun signifikan terhadap pemahaman internet. Mendukung relevansi PU sebagai prediktor kuat, sejalan dengan H3 dalam penelitian ini. |
| 3. | Sondakh, J.J. 2023 | <i>Behavioral Intention to Use E-Tax Service System: An Application of Technology Acceptance Model</i>                                        | Y: Behavioral Intention<br>X: PEOU, PU                                             | PU dan PEOU berpengaruh positif signifikan terhadap BI dalam penggunaan sistem e-tax. Mendukung H2 dan H3 dalam penelitian ini.                                                                                                                                                                                                                          |
| 4. | Tiwari et al. 2023 | <i>Determinants of Electronic Invoicing Technology Adoption: Toward Managing Business Information System Transformation</i>                   | Y: Adopsi e-invoicing<br>X: PEOU, PU                                               | Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi teknologi e-invoicing. Mendukung H1 dan H2 dalam penelitian ini.                                                                                                                                                                                |
| 5. | Silwal & Joshi     | <i>Analyzing Taxpayer's Perceived Usefulness, Security, and Ease of Use on</i>                                                                | Y: Minat adopsi e-invoice<br>X: PU, Perceived Security, PEOU                       | Penelitian ini membuktikan bahwa PU, Perceived Security, dan PEOU semuanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat adopsi e-invoicing,                                                                                                                                                                                                  |

|    |                         |                                                                                                      |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         | <i>Adopting E-Invoice in Value-Added Tax Reporting</i>                                               |                                                                            | sehingga mendukung H2 dan H3.                                                                                                                                                                                                               |
| 6. | Nur, Mulang & Rosmawati | <i>Determinants of the Success of E-Faktur Tax Application Implementation : A Quantitative Study</i> | Y: Keberhasilan implementasi e-faktur<br>X: PU, PEOU, Perceived Complexity | Penelitian ini menemukan bahwa PU, PEOU, dan Perceived Complexity memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem, dimana PEOU menjadi salah satu faktor yang paling dominan. Hal ini mendukung dalam H1, H2, serta H3. |

*Sumber: Berbagai Jurnal*

### 1.3 Kerangka Berpikir

Dengan adanya pengaruh positif dari Persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Kegunaan yang dirasakan, Niat Penggunaan terhadap Penggunaan Aktual. Maka akan merumuskan suatu kerangka pikiran yang berisikan tentang hubungan antar variabel sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

*Sumber: Adaptasi dari Davis (1989), Technology Acceptance Model (TAM)*

**Keterangan:**

- Variabel Independen (X1): *Perceived Ease of Use* (PEOU)
- Variabel Independen (X2): *Perceived Usefulness* (PU)
- Variabel Mediasi: *Intention to Use* (ITU)
- Variabel Dependen (Y): *Actual Use* (AU)

## 1.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan yang Dirasakan

Davis (1989) menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh langsung pada *Perceived Usefulness* karena sistem yang lebih mudah digunakan akan mengurangi hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga pengguna akan lebih merasakan manfaatnya secara langsung. *Tiwari et al. (2023)* menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan adalah kunci utama dalam persepsi manfaat terhadap adopsi teknologi e-invoicing. Dalam konteks fitur impor XML Coretax, jika pengguna merasa bahwa pelaksanaan konversi dan pengunggahan XML berlangsung dengan mudah, mereka akan semakin merasakan bahwa sistem ini benar-benar berguna dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) sistem Coretax pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.

#### 2.4.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Penggunaan

Davis (1989) menyebutkan bahwa *Perceived Ease of Use* secara langsung mempengaruhi *Intention to Use*, karena sistem yang mudah untuk digunakan secara langsung akan meningkatkan niat pengguna untuk menggunakannya. Sondakh (2023) menunjukkan bahwa PEOU memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat penggunaan sistem *e-tax*. Dalam konteks fitur impor XML Coretax, kemudahan pengguna yang dirasakan secara langsung akan meningkatkan niat *staff* pajak untuk tetap menggunakan fitur ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (*Intention to Use*) sistem Coretax pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.

#### 2.4.3 Pengaruh Persepsi Kegunaan yang dirasakan terhadap Niat Penggunaan

Davis (1989) mengemukakan bahwa *Perceived Usefulness* adalah faktor utama yang mempengaruhi *Intention to Use*, suatu sistem yang dianggap bermanfaat akan lebih kuat mendorong niat untuk menggunakan. Wulandari dan Dasman (2023) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat menggunakan sistem perpajakan digital. Dalam konteks fitur impor XML Coretax, Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin kuat keinginan mereka untuk terus menggunakan fitur ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Intention to Use*) sistem Coretax pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.

#### 2.4.4 Pengaruh Niat Penggunaan terhadap Penggunaan Aktual

Davis (1989) mengemukakan bahwa *Intention to Use* adalah prediktor paling kuat dari *Actual Use*, semakin kuat keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem, maka akan semakin besar peluang sistem tersebut benar-benar digunakan secara nyata dan berkelanjutan. Purnomo et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan Coretax yang sesungguhnya terbukti dapat meningkatkan kepatuhan serta efisiensi dalam pelaporan pajak. Dalam konteks penelitian ini, niat yang kuat untuk menggunakan fitur impor XML akan terwujud melalui penggunaan yang konsisten pada setiap periode pelaporan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Niat Penggunaan (*Intention to Use*) berpengaruh positif terhadap *Actual Use* (AU) sistem Coretax pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.

#### 2.4.4 Peran Mediasi Persepsi Kegunaan yang dirasakan dalam Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Penggunaan

Davis (1989) menyatakan bahwa pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness* sebagai mediator. Sistem yang mudah digunakan akan memperbaiki pandangan terhadap kegunaannya, yang

selanjutnya akan mendorong niat penggunaan yang lebih kuat. Jalur tidak langsung PEOU → PU → ITU adalah inti dari model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan telah terbukti melalui banyak penelitian, termasuk Wulandari dan Dasman (2023). Dalam konteks fitur impor XML Coretax, Kemudahan Penggunaan yang dirasakan tidak hanya meningkatkan niat secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan persepsi kegunaan yang dirasakan terlebih dahulu. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Persepsi Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) memediasi pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Niat Penggunaan (*Intention to Use*) sistem Coretax pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.